

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BONE

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau influenza unggas merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang terutama menyerang unggas, baik unggas liar maupun unggas peliharaan. Penyakit ini menjadi perhatian kesehatan masyarakat karena beberapa subtipe virus AI dapat menginfeksi manusia dan menimbulkan penyakit dengan tingkat keparahan yang bervariasi, mulai dari gejala ringan hingga pneumonia berat dan kematian.

Penularan virus AI pada manusia umumnya terjadi melalui kontak erat dengan unggas yang terinfeksi, lingkungan yang terkontaminasi, atau bahan yang mengandung virus. Risiko penularan meningkat pada orang yang melakukan kontak langsung dengan unggas sakit atau mati, termasuk peternak, pedagang unggas, pekerja rumah potong unggas, dan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi wabah.

Keberadaan virus Avian Influenza pada populasi unggas dapat menimbulkan dampak yang luas, baik terhadap kesehatan manusia maupun sektor peternakan dan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kewaspadaan dan upaya pencegahan melalui surveilans, deteksi dini, pelaporan kasus, pengendalian sumber penularan, penerapan higiene dan sanitasi, serta edukasi kepada masyarakat.

Dalam rangka mencegah terjadinya kejadian luar biasa dan mengurangi risiko penularan Avian Influenza kepada manusia, diperlukan koordinasi lintas sektor antara bidang kesehatan, peternakan, lingkungan, pemerintah daerah, fasilitas pelayanan kesehatan, serta masyarakat. Upaya tersebut merupakan bagian penting dari pendekatan **One Health**, yaitu pengendalian penyakit dengan memperhatikan keterkaitan antara kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bone.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat Meningkatkan kewaspadaan, Kesiapsiagaan, Pencegahan, Pengendalian dan Penanggulangan Avian influenza di Kabupaten Bone.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bone, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	7.81
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.15
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	32.97
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	50.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00

7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	RENDAH	6.00%	33.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	75.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bone Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Gap antara yang diperlukan dengan yang disiapkan cukup besar
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan karena :
 - Tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)
 - Kabupaten Bone tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan
 - Tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza
 - Tidak ada Kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten Bone, hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait
3. Surveilans Rumah Sakit (RS), alasan karena hanya beberapa RS yang melaporkan SKDR kepada Dinas Kesehatan Kab. Bone dan lebih dari minggu berjalan
4. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan karena:
 - Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
 - Tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
5. Promosi
 - Tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Avian Influenza
 - Tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) di Kabupaten Bone
 - Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh masyarakat
 - Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan Kabupaten Bone
 - Tidak tersedia promosi dan pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok berisiko tinggi

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bone dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Bone
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	21.13
Threat	12.00
Capacity	44.24
RISIKO	35.70
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bone Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bone untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 21.13 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 44.24 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.70 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	- Koordinasi dengan RS yang belum mempunyai petugas surveilans - OJT ke RS yang belum rutin Mengirim Laporan Minggan SKDR	Surveilans	Sep 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	- Koordinasi petugas Disnak yang bertugas melaporkan surveilans rantai pasar unggas - Koordinasi mekanisme pelaporan atau sharing informasi Surveilans Rantai Pasar Unggas dari Disnak ke Dinkes	Surveilans	Okt 2026	

Bone, 15 Agustus 2026
 Plt. Kepala Dinas Kesehatan kab. Bone

 drg. H. Yusuf, M. Kes
 Nip. 19710501 200212 1 005

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit Avian Influenza, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
5	Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3			

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada sub kategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Masih ada RS yang belum memiliki petugas Surveilans/ SKDR	Masih ada RS yang belum Mengirim Laporan Mingguan SKDR	-	-	-
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Tidak ada petugas Disnak yang bertugas melaporkan surveilans rantai pasar unggas	Belum ada mekanisme pelaporan atau sharing informasi Surveilans Rantai Pasar Unggas dari Disnak ke Dinkes	- Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) - Tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)	Tidak ada anggaran Surveilans Rantai Pasar Unggas	

5. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih ada RS yang belum memiliki petugas Surveilans/ SKDR	
2	Masih ada RS yang belum Mengirim Laporan Minggan SKDR	
3	Tidak ada petugas Disnak yang bertugas melaporkan surveilans rantai pasar unggas	
4	Belum ada mekanisme pelaporan atau sharing informasi Surveilans Rantai Pasar Unggas dari Disnak ke Dinkes	
5	Tidak ada anggaran Surveilans Rantai Pasar Unggas	

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans Rumah Sakit (RS)	- Koordinasi dengan RS yang belum mempunyai petugas surveilans - OJT ke RS yang belum rutin Mengirim Laporan Minggan SKDR	Surveilans	Sep 2026	
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	- Koordinasi petugas Disnak yang bertugas melaporkan surveilans rantai pasar unggas - Koordinasi mekanisme pelaporan atau sharing informasi Surveilans Rantai Pasar Unggas dari Disnak ke Dinkes	Surveilans	Okt 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr.Kasmawar Abbas, DK	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
2	Syamsul Bahri, SKM. MM	Surveilans	Dinas Kesehatan
3			